

## PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Muhammad Rafi'i Sanjani<sup>1)</sup>, Indah Fitriana Sari<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Teknologi Sumbawa  
email: muhammad.rafi.sanjani@uts.ac.id, indah.fitriana.sari@uts.ac.id

### Abstract

*Poverty in Indonesia is multidimensional. Multidimensional poverty can be seen from various aspects, including primary and secondary aspects. Primary aspects are poor assets, socio-political organizations, and low knowledge and skills. While secondary aspects are poor social networks, financial resources and information. On the other hand, poverty is also said to be a complex problem because it is not only related to the problem of low income and consumption, but also related to low levels of education, health, and the inability to adapt to development and various problems related to human development. This study aims to determine the effect of Per Capita Income and Open Unemployment on poverty in the province of West Nusa Tenggara. The data used is time series data for the period 2019-2021. This research is associative with the quantitative opinion of the place of implementation in the province of NTB. The data is then analyzed using the Panel data analysis method. The data obtained was then processed using the STATA analysis program version 14. The results showed that partially the Per Capita Income variable (X1) had no significant effect on poverty in the NTB Province, then for the open unemployment variable (X2) it was stated that it had a significant effect on poverty in the NTB Province. Meanwhile, the variable per capita income and open unemployment simultaneously have a significant effect on poverty in the province of NTB.*

**Keywords:** Poverty, Per Capita Income, Open Unemployment

### 1. PENDAHULUAN

[1] Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi hampir setiap negara berkembang. Beberapa orang juga berjuang untuk menjalani kehidupan yang layak, yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia menderita sebagai akibat dari kondisi ini, mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Selain itu kemiskinan juga dapat di lihat dari kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar makanan, pakaian dan tempat tinggal.

[2] Kemiskinan di Indonesia adalah bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat di lihat dari berbagai aspek, antara lain adalah aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial,

sumber keuangan dan informasi. Di lain sisi kemiskinan juga dikatakan sebagai persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, serta tidak berdayaannya untuk beradaptasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia.

[3] Masalah kemiskinan sudah ada sejak manusia ada, dan akibat dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang meskipun banyak orang tidak menyadari sebagai masalah, kemiskinan merupakan hal yang nyata bagi mereka yang di anggap miskin. Mereka hidup dalam kemiskinan merupakan isu yang terus menerus harus dikaji agar pemerintah dapat melihat perkembangannya, serta membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan dan strategi yang harus dilakukan untuk memutus

mata rantai kemiskinan. kemiskinan dengan mengevaluasi kebijakan dan metode yang telah digunakan untuk memutus lingkaran kemiskinan.

[4] Tingkat pengangguran terbuka merupakan faktor kedua yang berdampak pada jumlah penduduk miskin. Pengangguran terbuka mengacu pada segmen angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak aktif mencari pekerjaan. Terdapat korelasi antara jumlah penduduk miskin dengan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan akan naik seiring dengan kenaikan angka pengangguran, sedangkan angka kemiskinan akan turun seiring dengan penurunan angka pengangguran.

[5] Salah satu faktor dalam perbaikan perekonomian yaitu meningkatkan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yang diselenggarakan oleh negara yang bertujuan agar warga negaranya mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat keterbelakangan suatu daerah. Keterbelakangan dan ketertinggalan dapat di atasi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk warga negaranya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat keterbelakangan dan ketertinggalan suatu daerah. Pendidikan dalam bentuk pertambahan hasil kerja yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas.

[6] Pendidikan juga merupakan human capital, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang maka akan meningkatkan kemampuan konsumsi mereka, sehingga dapat mengangkat kehidupan mereka dari kemiskinan. Dalam jangka panjang tujuan dari pendidikan diarahkan kepada kegiatan yang menghasilkan tenaga-tenaga kerja terdidik yang merupakan investasi keahlian dan keterampilan di dalam pembangunan. Pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dengan pembangunan manusia yang lebih baik, tentu akan menciptakan manusia yang lebih terdidik dan sehat tidak mengalami kelaparan dan memiliki kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Kemajuan suatu negara dan pengembangan tenaga kerjanya adalah tujuan utama pendidikan. Melalui pendidikan orang bisa mengembangkan ilmu dan keterampilan agar dapat bertahan hidup.

[7] Pendapatan per kapita merupakan salah satu cara untuk mengukur kemakmuran masyarakat. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita suatu negara dihitung dengan membagi pendapatan tahun ini dengan jumlah penduduk negara tersebut. Orang dapat menjalani hidup mereka dan menabung untuk biaya masa depan jika mereka memiliki gaji atau pendapatan yang tinggi. Masyarakat akan kesulitan memenuhi kebutuhan jika pendapatan turun.

## 2. METODE PENELITIAN

[8] Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Adapun variabel-variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu satu variabel termasuk kelompok variabel independen dan satu variabel termasuk kelompok variabel dependen. Variabel independen mempunyai istilah lain yaitu variabel eksogen, yaitu suatu variabel yang akan diukur terkait pengaruhnya terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun variable independent terdiri dari pendapatan perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variable dependen berupa kemiskinan provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah analisis dalam program STATA. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.1. Tabel dan Gambar Common Effect Model

CEM merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang paling sederhana. Pada pendekatan ini, seluruh data digabungkan

tanpa memperhatikan individu dan waktu pada model CEM  $\alpha$  konstan atau sama disetiap individu maupun setiap waktu. Adapun persamaan regresi CEM dapat ditulis sebagai berikut :

Tabel 3.1  
poole least square/common effect

MODE	PROB > F
<b>COMMON EFFECT</b>	<b>0.0551</b>

Sumber : Hasil pengolahan data, Output STATA

Berdasarkan hasil pengolahan data common effect model diatas, dapat diketahui bahwa hasil output pada model diatas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0551, yang artinya prob > F lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

#### Model Effect Tetap (Fixed Effect Model)

FEM merupakan bahwa sesuatu model objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode tertentu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu time invariant.

Tabel 3.2  
Fixed Effect Model

Mode	Prob > F
<b>Fixed Effect Model</b>	<b>0.0000</b>

Sumber : Hasil pengolahan data, Output STATA

Berdasarkan hasil pengolahan data common effect model diatas, dapat diketahui bahwa hasil output pada model diatas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0551, yang artinya prob > F lebih besar dari nilai signifikan 0,05

#### Random Effect Model ( REM)

REM merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model random effect, parameter-parameter yang berada antar individu dan antar waktu di masukkan ke dalam error sehingga model ini juga di sebut sebagai

model komponen error atau error component model.

Tabel 3.3  
Random Effect Model

Mode	Prob > F
<b>Random Effect Model</b>	<b>0.0000</b>

#### Uji Chow ( CEM vs FEM)

Uji chow bertujuan untuk menentukan menggunakan model yang terbaik antara common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Chow test merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect.

Tabel 3.4  
Penentuan Model

Mode	Prob > F
<b>CEM vs FEM</b>	<b>0.0000</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Penentuan model berdasarkan tabel diatas pada uji hausman apabila value atau prob > F > Alpha (0,05) maka H1 diterima artinya pilihan terbaik adalah Fixed Effect dengan melihat nilai prob > F pada hasil output Fixed Effect Model (FEM).

#### Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (random effect) dan pendekatan common effect yang sebaiknya dilakukan dalam permodelan data panel.

Tabel 3.5  
Uji Lagrange Multiplier

Mode	Prob > Chi2
<b>LM</b>	<b>0.0000</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Penentuan model berdasarkan tabel

diatas pada uji lagrange multiplier apabila value atau prob > F > Alpha (0,05) maka pilihan terbaik adalah common efect model, sebaliknya jika prob > F < 0,05 maka pilihan terbaik adalah Random effect model.

### Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara pendekatan efek acak (random effect) dan metode efek tetap (fixed effect) yang sebaiknya dilakukan dalam permodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai probability cross-section random.

Tabel 3.6  
Penentuan Model

Prob > F
<b>0.8365</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Berdasarkan tabeel diatas,apabila value prob > chi2 > Alpha 0,05,atau (0.8365 > 0,05) artinya pilihan terbaik adalah Random effect model.

### Uji Asumsi Klasik

Ujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk menghasilkan parameter yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya nilai estimator yang dimiliki nilai harapan sesuai dengan nilai sesungguhnya, pengujian yang di lakukan yaitu uji normalitas, multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearits ini dimaksud untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi ataupun tidak sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pada pengajian asumsi ini di harapkan asumsi multikolinearitas tidak

terpenuhi. Berikut merupakan tabel uji multikolinearitas.

Tabel 3.7  
Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Pendapatan perkapita	<b>2,59</b>	<b>0.386599</b>
Pengangguran terbuka	<b>2,59</b>	<b>0.386599</b>
Mean VIF	<b>2,59</b>	

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita dan pengangguran terbuka tidak memiliki nilai VIF > 10 artinya bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini variabel pendapatan perkapita dan pengangguran terbuka yang tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.8  
Heteroskedastisitas

Prob>Chi2
<b>0.1572</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat dikatakan bahwa terdapat heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada hasil probabilitas 0.1572 ,0,05 maka pada uji tersebut memenuhi asumsi terdapat heterokedasitas

### Interpretasi Hasil Regresi

Tabel 3.9

Kemiskinan	Koefisien Standar Error	T	P > t
<b>Pendapatan Perkapita</b>	4.66e-06	6.52e-06	0.71 0.484
<b>PDRB</b>	-27.51833	6.111577	-4.50 0.000
<b>-cons</b>	82219.83	2819.283	29.16 0.000

---

<b>Prob&gt;F</b>	0.0010
<b>Within</b>	0.53.40

---

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Berdasarkan tabel hasil regresi linear berganda di atas maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : Kemiskinan =  $82219.83 + 4.66e-06$  (pendapatan perkapita) –  $27.51833$  (pengangguran terbuka)

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan. Yang dimana apabila variabel pendapatan perkapita mengalami kenaikan seribu rupiah, maka kemiskinan akan naik 4.66 jiwa.
2. Koefisien variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan. Yang dimana apabila variabel pengangguran terbuka mengalami kenaikan satu persen rupiah maka akan diikuti penurunan kemiskinan sebesar 27..51 jiwa.
3. Pada variabel pendapatan perkapita nilai  $P > t$  adalah 0.484 kemudian pada variabel pengangguran terbuka nilai  $P > t$  adalah 0.000

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk seberapa jauh kemampuan sebuah model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dari hasil analisis yang diperoleh. Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel kemiskinan dapat di terangkan oleh variabel pendapatan per kapita dan pengangguran terbuka. Dari hasil analisis di peroleh nilai  $R^2$  (Within) sebesar 0.5340 yang memiliki arti sebesar 53,40% variasi pada kemiskinan dapat dijelaskan dan sisanya 46,60% dijelaskan oleh variasi diluar model.

### Pengujian goodness of fit model

Penelitian ini merupakan penentu apakah penelitian ini dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Tujuan lainnya adalah untuk menentukan seberapa tepat frekuensi yang berobservasi dengan frekuensi yang diharapkan. Untuk itu kita dapat melihat bahwa estimasi model yang di lakukan yaitu pooled least square, fixed effect

model dan random effect model dengan hasil output:

#### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F-statistik bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi di atas, diketahui bahwa nilai dengan  $Prob F < 0,05$  atau  $0.0010 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi NTB pada tahun 2019-2021.

#### 2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri variabel pendapatan perkapita dan pengangguran terbuka terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau  $H_0 : \beta_{xy} = 0$  dan  $H_0 : \beta_{xy} \neq 0$  diterima apabila  $(p > / z /) \forall$  dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau  $t\text{-test} > t\text{-tabel}$ .

Dalam perhitungan T-Tabel

$$T\text{-Tabel} = t (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$= t (0,05 / 2 : 30 - 2 - 1)$$

$$= (0,025 : 32) = 2.036$$

#### 1. Pendapatan per kapita (X1)

Sesuai dengan tabel 3.9 variabel pendapatan perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0.484 yang dimana  $> 0.05$  dengan kata lain  $t_{hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi NTB.

#### 2. Pengangguran terbuka

Sesuai dengan tabel 3.9 variabel pengangguran terbuka memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 yang dimana  $< 0.05$  dengan kata lain  $t_{hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  di terima. Artinya hal ini menunjukkan

bahwa variabel pengangguran terbuka (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di NTB.

### Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di provinsi NTB.

Terdapat keputusan pada percobaan statistic bahwa dugaan dari variabel pertaman di nyatakan terfakta. Keadaan ini dapat di beritahukan bersama perkembangan signifikan sebanyak 0.484 artinya bahwa variabel pendapatan perkapita (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi NTB.

Namun ada penelitian yang dilakukan oleh Rustian menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan, bahwa variabel pendapatan perkapita dan pengangguran mempengaruhi jumlah kemiskinan kemudian secara parsial hanya variabel pengangguran yang berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis adalah :

H1: pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka NTB tahun 2019-2021.

2. Pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di NTB.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan dan diperoleh nilai signifikan 0.000 artinya bahwa variabel pengangguran terbuka (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi NTB.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar.S yang pada penelitiannya bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis nya adalah :

H2 : pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di NTB tahun 2019-2021.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari adanya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi NTB dari tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat secara langsung dari website badan pusat statistik (BPS) NTB. Adapun hasil estimasi yang di lakukan dengan menggunakan software STATA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simbulkan bahwa :

1. Variabel pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Artinya pendapatan per kapita tidak berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2019-2021.
2. Variabel pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan di provinsi NTB pada tahun 2019-2021.
3. Variabel Pendapatan per kapita dan pengangguran terbuka berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) Terhadap kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2019- 2021.

### 5. REFERENSI

- [1] A. Mukhtar, S., & Saptono, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Ecoplan*, vol. 2, no. 2, pp. 77–89, 2019.
- [2] C. Septiani, W. T., Zamzami, Z., & Mustika, "Analisis pengaruh pendapatan perkapita dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera," *e-J. Perspekt. Ekon. dan Pembang. Drh.*, vol. 8, no. 3, pp. 135–148, 2019.
- [3] S. Fadlillah, N., Dewi, A. S., & Sukiman, "Analisis pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah," *Eko-*

- Regional J. Pembang. Ekon. Wil.*, vol. 11, no. 1, 2016.
- [4] I. Hasballah, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota,” *J. Al-Fikrah*, vol. 10, no. 1, pp. 38–48, 2021.
- [5] D. P. K. Frans, D., Rahayu, S., & Mahardika, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan,” *eProceedings Manag.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [6] S. S. Ningrum, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia,” *J. Ekon. Pembang.*, vol. 15, no. 2, pp. 184–192, 2017.
- [7] S. Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.